

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah dasar (Wardiati, 2017). Oleh karena itu, pemerintah menyusun kurikulum Bahasa Indonesia yang wajib diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Piaget mengungkapkan bahwa bahasa memiliki kemampuan lebih besar dalam mengembangkan pemikiran dibandingkan dengan aspek sensorimotor intelegensi yang bergerak secara bertahap melalui proses sensorimotor. Sebaliknya, pemikiran melalui bahasa memungkinkan seorang anak untuk memecahkan berbagai unsur dalam suatu pemikiran (Ismawat & Umayah, 2017).

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang mendukung kemampuan literasi siswa. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, kemampuan membaca menjadi semakin penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam memahami materi dari berbagai sumber belajar. Hal ini dapat menyebabkan

ketertinggalan dalam proses pembelajaran yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan, harus dirancang dengan metode dan media yang tepat agar dapat membantu siswa menguasai keterampilan membaca secara efektif (Karyati, 2021).

Kemampuan bahasa peserta didik tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi melainkan secara bertahap. Kemajuan berbahasa peserta didik berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa peserta didik ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa tersebut, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Tahapan perkembangan bahasa peserta didik dapat di bagi atas empat tahap yaitu praligustik, satu-kata, dua-kata, dan banyak-kata (Slamet, 2017).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Suriani dkk., 2016). Aspek keterampilan berbahasa, guru bahasa harus dapat menyadari bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis alam bahan bacaan (Taringan, 2015).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca

dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan (Dibia, 2018).

Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif (Setiawan, 2019).

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dalam bahan bacaan. Namun pada kenyataannya kemampuan berbahasa pada siswa masih kurang terutama pada kemampuan membaca pada siswa masih rendah (Aprida, 2025).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk dibaca. Jadi, membaca yang membuat kita mengetahui "apa yang tidak kita ketahui sebelumnya" oleh karena itu, membaca merupakan bagian penting dalam ibadah.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pengenalan kata adalah salah satu dasar bagi pembinaan keterampilan membaca permulaan. Dapatlah dikatakan bahwa pengenalan kata ini merupakan keterampilan prasyarat untuk dapat membaca secara lancar dan teliti. Selanjutnya, kelancaran dan ketelitian ini merupakan dasar bagi proses pemahaman bacaan.

Masalah yang dihadapi guru dan siswa tersebut di atas disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap proses pembelajaran membaca. Strategi atau metode yang diterapkan oleh guru yang hanya berputar pada metode menjelaskan, metode tanya jawab dan metode penugasan, sehingga seringkali siswa merasa jenuh dan bosan setiap kali belajar Bahasa Indonesia, siswa hanya terpaku pada latihan yang disediakan oleh guru, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran dengan menggunakan metode global ini mudah diterapkan, seorang guru hanya memberi materi dengan menggunakan gambar sebagai alat media pembelajaran yang akan siswa pelajari serta memberikan arahan kepada siswa agar mereka membaca materi yang diberikan, kemudian siswa juga mencari isi pokok atau menemukan inti sari dari materi bacaan yang mereka baca, dalam pembelajaran ini siswa dituntut lancar membaca. Jadi, dengan adanya penerapan metode ini diharapkan ada perubahan yang terjadi

pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan siswa, guru, sekolah, maupun orang tua siswa.

Untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca permulaan diperlukan metode yang sesuai sebagai sarana penunjang bagi siswa dalam menuju keaktifan dan keterampilan membaca salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca permulaan adalah metode global (Rikmasari & Istigfaryanti, 2018). Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran maka sebagai guru harus wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan keterampilan guru serta inovasi dalam pembelajaran suatu upaya yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.

Guru dapat menerapkan metode-metode tertentu dan membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan menyiapkan berbagai media belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar membaca. Seperti halnya dalam penelitian ini menggunakan metode global dengan kartu bergambar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia salah satu tujuannya agar siswa tidak mudah bosan. Dengan menggunakan media kartu bergambar ini diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan lebih bersemangat dalam belajar membaca permulaan. Penggunaan metode global sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan di kelas rendah (Halimah, 2014). Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar (Muammar, 2020).

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 200 Bengkulu Utara. Dengan mempertimbangkan tantangan dalam pembelajaran membaca di Indonesia serta kesenjangan dalam penelitian

sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Pengaruh Metode Global Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca dengan menggunakan metode global khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan langsung oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2) Sebagai sebuah solusi dan pengalaman mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat dan motivasi belajar melalui penggunaan metode global.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung melalui belajar dengan metode global.
- 3) Menambah sumber belajar

